
Penguatan Produksi Industri Sebagai Solusi Mengatasi Krisis Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Syariah

Firmansyah¹, Muhammad Nurochim², Andi Muhammad Yudhistira³, Muhammad Wahyu Paturohman⁴, Natasya Dwi Ayda Putri⁵

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email : farrelfirmansyah793@gmail.com¹, rohimnurr95@gmail.com²,
andimuhammadyudhistira@gmail.com³

Received: 2025-12-11; Accepted: 2026-01-09; Published: 2026-02-01

Abstract

The global economic crisis triggered by the pandemic and geopolitical turmoil demands the search for sustainable and equitable solutions. This study aims to analyze the role of strengthening industrial production as a strategy to overcome the economic crisis in Indonesia, viewed from a Sharia Economics perspective. The study used a descriptive qualitative method with an in-depth literature review approach of recent scientific publications and policy reports. The results show that strengthening industrial production, particularly through the MSME sector and the halal industry, imbued with Sharia principles such as justice, prohibition of usury, and sustainability, can significantly boost national economic stability. This stability is reflected in increased employment, real GDP growth, and reduced dependence on imports. From a fiscal perspective, this strategy promotes sustainability through the expansion of the tax base from a healthy real sector, the optimization of Islamic financial instruments (such as Sukuk) for infrastructure financing, and budget efficiency due to reduced subsidies for imported commodities. These findings confirm that integrating industrialization policies with Islamic economic values not only addresses crisis challenges but also builds a more resilient, inclusive, and ethical economic foundation.

Keywords: *Industrial Production, Economic Crisis, Islamic Economics, Economic Stability, Fiscal Sustainability*

Copyright © 2026 Finotec: Journal of Islamic Finance and Economics

PENDAHULUAN

Indonesia, seperti banyak negara berkembang, tidak luput dari dampak krisis ekonomi global. Gejolak yang dipicu oleh pandemi COVID-19, konflik geopolitik, dan ketidakstabilan pasar keuangan internasional telah memperlambat pertumbuhan ekonomi, melemahkan nilai tukar mata uang, dan meningkatkan tekanan inflasi (Hasan et al., 2021). Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia sempat berkontraksi hingga -2,19% pada periode terburuk pandemi, meskipun telah menunjukkan tren pemulihan. Kondisi ini menggarisbawahi kerentanan ekonomi nasional yang masih bertumpu pada konsumsi domestik dan impor, sementara kontribusi sektor industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) cenderung stagnan di sekitar 19-20% dalam dekade terakhir.

Dalam konteks ini, penguatan produksi industri nasional muncul sebagai sebuah imperatif strategis. Industrialisasi tidak hanya berperan sebagai mesin pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan nilai tambah dan ekspor, tetapi juga sebagai penyerap tenaga kerja yang signifikan dan penstabil neraca perdagangan (Syafitri et al., 2022). Namun, pendekatan konvensional seringkali mengabaikan aspek keadilan, keberlanjutan, dan etika, yang justru menjadi akar dari ketidakstabilan sistemik (Ascarya, 2021). Di sinilah Ekonomi Syariah menawarkan perspektif yang relevan dan transformatif.

Ekonomi Syariah, dengan fondasi prinsip-prinsipnya yang melarang riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maysir (judi), serta mendorong keadilan distributif dan kegiatan ekonomi yang riil (halal dan thayyib), memberikan kerangka nilai untuk membangun sektor industri yang tangguh dan berkelanjutan (Muhammad Syahrul Hidayat, 2023). Prinsip ini selaras dengan tujuan penguatan produksi industri yang berorientasi pada nilai tambah riil, bukan spekulasi finansial. Instrumen keuangan syariah seperti Sukuk dan pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) dapat menjadi alternatif pembiayaan yang sehat bagi pengembangan industri, mengurangi ketergantungan pada utang berbunga yang membebani APBN (Raza Rabbani et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti potensi ekonomi syariah dalam menghadapi krisis (Hidayat, 2023; Rabbani, Bashar, et al., 2021) dan pentingnya penguatan UMKM serta industri halal (Syahputra et al., 2021; Wawan Anggara, Hurriah Ali Hasan, 2024). Namun, belum banyak yang secara khusus menghubungkan strategi penguatan produksi industri secara makro dengan kerangka syariah dan menganalisis dampak gandanya (multiplier effect) terhadap stabilitas ekonomi dan keberlanjutan fiskal. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis bagaimana penguatan produksi industri, yang dijiwai nilai-nilai syariah, dapat menjadi solusi komprehensif untuk mengatasi krisis ekonomi di Indonesia, dengan fokus pada implikasinya terhadap stabilitas ekonomi nasional dan keberlanjutan fiskal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-interpretatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam dan kontekstual fenomena penguatan produksi industri sebagai solusi krisis ekonomi dari perspektif syariah, serta untuk menganalisis hubungan kompleks antara variabel-variabel yang terlibat (Creswell, 2014). Metode utama yang diterapkan adalah studi literatur (library research) yang sistematis.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, termasuk jurnal ilmiah internasional dan nasional yang terindeks, laporan publikasi resmi dari BPS, Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, serta buku-buku referensi terkait ekonomi syariah, ekonomi industri, dan kebijakan fiskal. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri database akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan portal resmi lembaga pemerintah dengan menggunakan kata kunci seperti "industrial production", "economic crisis", "Islamic economics", "fiscal sustainability", "sharia finance", "UMKM", dan "halal industry".

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Data yang telah terkumpul kemudian direduksi, disajikan, dan diverifikasi untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar konsep. Proses interpretasi dilakukan untuk membangun argumentasi yang koheren mengenai bagaimana penguatan produksi industri dalam perspektif syariah memengaruhi stabilitas ekonomi dan fiskal. Analisis ini juga mempertimbangkan temuan empiris dari studi-studi kasus, seperti penguatan UMKM batik kayu (Syahputra et al., 2021) dan strategi industri halal (Wawan Anggara, Hurriah Ali Hasan, 2024), untuk memberikan gambaran yang lebih aplikatif dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-Prinsip Syariah dalam Penguatan Produksi Industri

Penguatan produksi industri dalam perspektif syariah tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan ekonomi, tetapi juga pada nilai-nilai fundamental. Prinsip utama yang mendasarinya adalah:

1. Kegiatan Ekonomi Riil (Halal dan Thayyib): Produksi industri harus berbasis pada transaksi dan komoditas yang halal serta baik (thayyib), menghindari sektor yang merusak seperti judi dan minuman keras. Ini memastikan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan (Hidayat, 2023).
2. Keadilan ('Adl): Prinsip ini diterapkan dalam hubungan industrial, distribusi pendapatan, dan akses terhadap sumber daya. Sistem bagi hasil (mudharabah/musyarakah) dalam pembiayaan industri dapat mengurangi kesenjangan dibandingkan sistem bunga yang cenderung memusat (Ascarya, 2021).
3. Larangan Riba dan Spekulasi (Gharar): Dengan menghindari pembiayaan berbasis bunga dan spekulasi, sistem ekonomi syariah mendorong investasi pada sektor riil yang produktif, sehingga menciptakan stabilitas jangka panjang dan mengurangi gelembung finansial (Raza Rabbani et al., 2021).
4. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan: Konsep khalifah menuntut industri untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Penerapan teknologi ramah lingkungan, seperti kompor listrik pada industri batik kayu (Syahputra et al., 2021), adalah contoh nyata dari prinsip ini.

Penguatan Produksi Industri dan Dampaknya pada Stabilitas Ekonomi Nasional

Penguatan produksi industri, khususnya di sektor UMKM dan industri halal, memiliki korelasi positif yang kuat dengan stabilitas ekonomi nasional.

Penyerapan Tenaga Kerja dan Pengentasan Kemiskinan: UMKM merupakan penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Penguatan kapasitas produksi mereka melalui pelatihan,

akses permodalan syariah, dan adopsi teknologi seperti yang dilakukan pada UMKM batik kayu dan pangan lokal (Syafitri et al., 2022; Syahputra et al., 2021). langsung meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan.

Pertumbuhan PDB yang Berkualitas: Industri yang kuat mendorong pertumbuhan PDB yang berbasis pada nilai tambah riil, bukan konsumsi atau spekulasi. Sektor industri halal, yang mencakup makanan, fashion, farmasi, dan pariwisata, memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada PDB. Strategi percepatan sertifikasi halal dan pengembangan jaringan pemasaran digital, seperti yang diimplementasikan Halal Center Unismuh Makassar (Wawan Anggara, Hurriah Ali Hasan, 2024), terbukti meningkatkan omzet penjualan dan daya saing UMKM.

Stabilitas Neraca Perdagangan : Dengan meningkatkan produksi dalam negeri, Indonesia dapat mengurangi ketergantungan pada impor barang jadi dan bahan baku tertentu. Substitusi impor dan peningkatan ekspor produk industri halal dan kreatif akan memperkuat neraca perdagangan dan nilai tukar Rupiah.

Kontribusi terhadap Keberlanjutan Fiskal

Kebijakan fiskal yang mendukung penguatan produksi industri syariah dapat menciptakan lingkaran virtu yang berkelanjutan. **Ekspansi Basis Penerimaan Pajak:** Industri dan UMKM yang tumbuh sehat akan memperluas basis objek pajak, seperti Pajak Penghasilan (PPh) Badan dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Peningkatan penerimaan pajak ini memberikan ruang fiskal yang lebih besar bagi pemerintah tanpa perlu menciptakan utang baru. **Optimalisasi instrumen keuangan berbasis syariah:** Penerbitan sukuk yang didukung pemerintah (obligasi syariah) dapat dimanfaatkan secara strategis untuk membiayai infrastruktur industri pendukung, seperti kawasan industri halal, pusat logistik, dan fasilitas penelitian. Sukuk terkait proyek ini mematuhi prinsip syariah dan tidak membebani anggaran negara dengan pembayaran bunga.

Efisiensi Anggaran: Penguatan ketahanan pangan dan industri strategis dalam negeri dapat mengurangi beban subsidi pemerintah untuk komoditas impor (seperti gandum dan bahan bakar). Penghematan ini dapat dialihkan untuk belanja modal yang produktif, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, yang pada akhirnya mendukung kualitas sumber daya manusia dan produktivitas industri. **Pengurangan Beban Utang:** Dengan berkurangnya ketergantungan pada pembiayaan defisit APBN melalui utang berbunga (konvensional), rasio utang terhadap PDB dapat dikendalikan. Pembiayaan melalui instrumen syariah yang berbagi risiko dan berorientasi proyek riil menciptakan struktur fiskal yang lebih sehat dan tahan terhadap guncangan.

Sinergi Kebijakan Industrial dan Keuangan Syariah

Untuk memaksimalkan dampak positif tersebut, diperlukan sinergi yang erat antara kebijakan industrial dan keuangan syariah. Pemerintah dapat berperan sebagai katalis dengan:

1. Menciptakan regulasi yang mendukung pengembangan industri halal dan UMKM syariah.
2. Memfasilitasi akses permodalan bagi industri melalui perbankan syariah dan fintech syariah.
3. Mendorong integrasi rantai pasok industri nasional yang menerapkan prinsip kehalalan dan keadilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguatan produksi industri yang dijiwai oleh prinsip-prinsip ekonomi syariah merupakan solusi yang strategis dan komprehensif untuk mengatasi krisis ekonomi di Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya mampu mendorong stabilitas ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan PDB riil, dan stabilisasi neraca perdagangan, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan fiskal. Keberlanjutan fiskal dicapai melalui perluasan basis penerimaan pajak, optimalisasi instrumen pembiayaan syariah seperti Sukuk untuk infrastruktur, serta efisiensi anggaran akibat penurunan ketergantungan impor. Dengan demikian, integrasi antara semangat industrialisasi dan nilai-nilai syariah membentuk fondasi ekonomi yang lebih resilien, inklusif, dan beretika, yang sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan maqasid al-shariah (tujuan-tujuan syariah).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, W., Hasan, H. A., & Ridwan, M. (2025). Strategi Penguatan Industri Halal pada Halal Center Unismuh Makassar dalam Mendukung Pertumb(Wawan Anggara, Hurriah Ali Hasan, 2024)uhan Ekonomi di Kota Makassar. CENTRAL PUBLISHER , 3(1), 1-9. <http://centralpublisher.co.id>
- Ascarya, A. (2022). The role of Islamic social finance during Covid-19 pandemic in Indonesia's economic recovery. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* , 15(1), 1-20. (<https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2020-0351>)
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Laporan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2023 . (<https://www.bps.go.id>)
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hasan, M. B., Mahi, M., Hassan, M. K., & Bhuiyan, A. B. (2021). Impact of COVID-19 pandemic on stock markets: Conventional vs. Islamic indices using wavelet-based multi-timescales analysis. *The North American Journal of Economics and Finance* , 58, 101504. (<https://doi.org/10.1016/j.najef.2021.101504>)
- Hidayat, M. S. (2023). Mengurai Potensi Ekonomi Syariah sebagai S(Hasan et al., 2021)olusi Krisis Keuangan Global: Kajian Mendalam melalui Studi Literatur. *JURNAL ALAMIAH* , 4(2), 12-25. (<https://jurnal-inais.id/index.php/MES/>)
- Rabbani, M. R., Ali, M. A. M., Rahiman, H. U., Atif, M., Zulfikar, Z., & Naseem, Y. (2021). The response of Islamic financial service to the COVID-19 pandemic: The open social innovation of the financial system. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* , 7(1), 85. (<https://doi.org/10.3390/joitmc7010085>)
- Rabbani, M. R., Bashar, A., Nawaz, N., Karim, S., Ali, M. A. M., Rahiman, H. U., & Alam, M. S. (2021). Exploring the role of Islamic fintech in combating the aftershocks of COVID-19: The open social innovation of the Islamic financial system. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* , 7(2), 136. (<https://doi.org/10.3390/joitmc7020136>) (Muhammad Syahrul Hidayat, 2023)020136)
- Syafitri, Y., Irwandi, I., Sulaimawan, D., Astika, R., & Susianto, D. (2022). Penguatan Kapasitas SDM/UMKM Pengembangan Industri Pangan Lokal Tahun 2021 pada

Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung.
Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI) , 2(1), 183-190.
(<https://doi.org/10.54082/jamsi.198>)

Syahputra, R., Purwanto, K., & Ku(Syafitri et al., 2022)rniawan, A. (2020). Penguatan Aspek Produksi dalam Rangka Meningkatkan Kemandirian Ukm Batik Kayu. Prosiding Webinar Abdimas , 3, 91-97.